

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

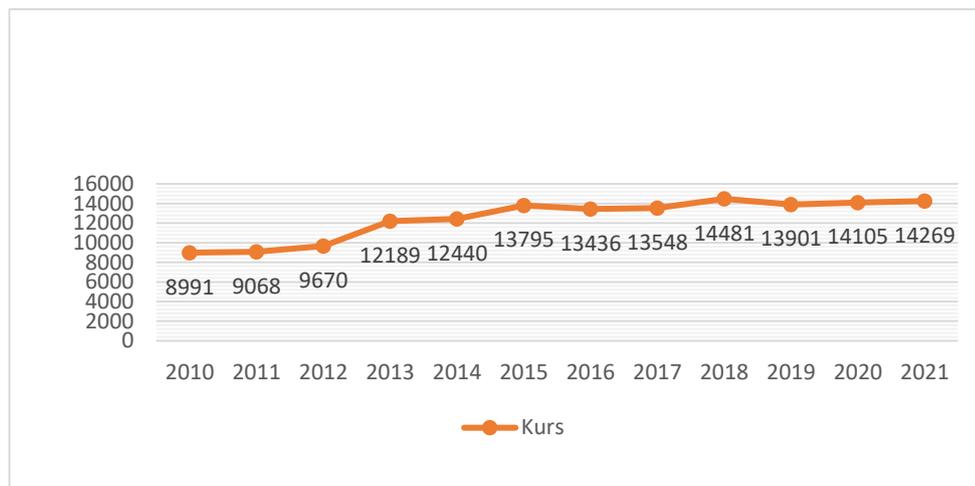
### **I.1 Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan jaman, aktivitas perekonomian semakin terintegrasi dengan globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah (Halim, 2018). Dengan perekonomian yang terintegrasi, dapat menimbulkan aktivitas perekonomian antar negara yang disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perpanjangan dari proses produksi, pertukaran, dan konsumsi yang merupakan kebutuhan dasar kehidupan dimana produsen dan konsumen yang termasuk dalam perdagangan internasional berasal dari berbagai negara (Febrianty, et al., 2020). Dalam teori perdagangan internasional (Salvatore, 2007) menyatakan bahwa nilai tukar suatu negara berfungsi sebagai alat pembayaran agar kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik selain itu, suatu negara yang memiliki kondisi yang baik dan stabil dicerminkan nilai tukar domestik yang stabil. Terlebih Indonesia merupakan negara yang strategis sebagai jalur perdagangan internasional, tentunya nilai tukar memiliki andil besar dalam perekonomian Indonesia (DPR, 2017).

Adanya apresiasi nilai tukar suatu negara menggambarkan nilai tukar yang stabil dimana apresiasi nilai tukar dipengaruhi oleh peningkatan perdagangan ekspor dan investasi, sedangkan depresiasi nilai tukar dipengaruhi oleh penurunan ekspor dan penurunan investasi (Ridho, 2020)

Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas, sehingga mekanisme pasar menentukan nilai tukar rupiah (Diana & Dewi, 2020). Dengan mekanisme pasar yang terus berfluktuatif diperlukan ekonomi yang cukup mapan dalam pelaksanaannya (Wijaya, 2020). Menurut Ibnu Khaldun, mekanisme pasar ialah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya nilai dan salah satu yang mempengaruhinya ialah permintaan dan penawaran. Dalam teori mekanisme pasar, bila permintaan valuta asing meningkat dan diasumsikan penawaran valuta asing stagnan, maka terjadi apresiasi kurs valuta asing dengan asumsi nilai tukar domestik mengalami depresiasi. Hal sebaliknya terjadi, bila penawaran valuta asing bertambah dan diasumsikan permintaan valuta asing stagnan, maka kurs valuta asing pun akan mengalami depresiasi dan nilai tukar domestik pun akan mengalami apresiasi (Hady, 2001).

Dengan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah, perekonomian pun akan menjadi tidak stabil bila nilai tukar suatu negara melemah (depresiasi). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan harga kebutuhan pokok dan inflasi pun dapat terjadi. Dengan adanya inflasi, maka dapat menyebabkan penurunan daya beli, investasi, dan produksi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2020).

**Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

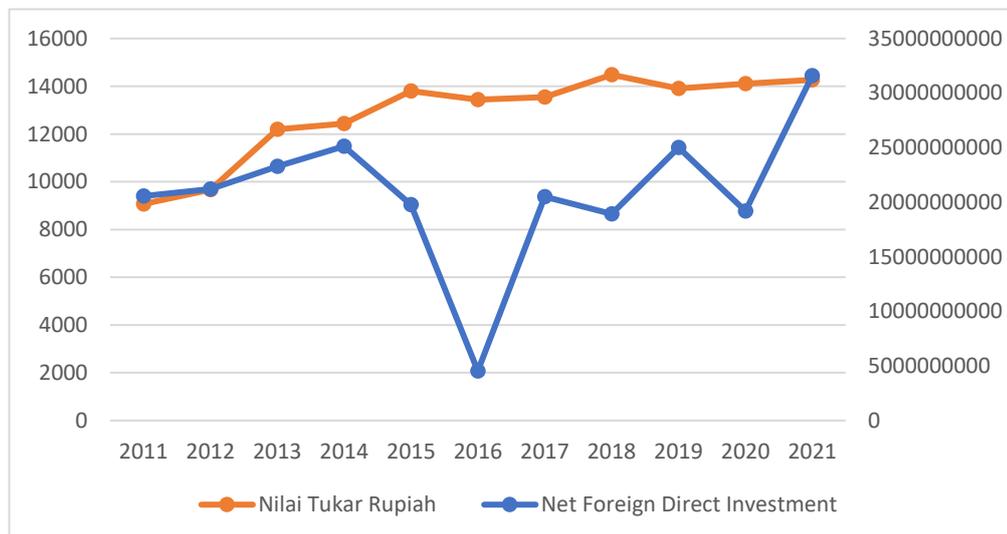
Terlihat dari grafik 1 dalam 12 tahun terakhir, nominal nilai tukar rupiah mengalami peningkatan (depresiasi) selama terus menerus. Dengan kurs terlemah yaitu sebesar Rp 14.481,- yang senilai dengan US\$ 1 pada tahun 2018 dan kurs terkuat yaitu sebesar Rp 8.991,- yang senilai dengan US\$ 1 pada tahun 2010. Setelah krisis pada tahun 1998 kurs Rupiah terhadap Dollar AS terus menguat akan tetapi kembali melemah hingga pada tahun 2013 menyentuh angka Rp 12.189,- per Dollar AS. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dollar AS selalu bernilai lebih dari Rp 10.000,- per Dollar AS.

Sebagai salah satu perwujudan secara nyata dalam globalisasi ekonomi selain penggunaan nilai tukar yaitu dengan adanya globalisasi pembiayaan. Globalisasi pembiayaan yaitu akses untuk melakukan investasi (dalam bentuk portofolio maupun secara langsung) di semua negara di dunia yang dimiliki oleh perusahaan terkecuali di Indonesia (Halim, 2018). Di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai macam usaha agar arus modal asing dapat meningkat yaitu dengan dikeluarkannya UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing lalu direvisi dengan UU Nomor 11 Tahun 1970. Revisi tersebut dilakukan dikarenakan peraturan sebelumnya masih dirasa memberatkan investor asing.

Sistem nilai tukar mengambang bebas diterapkan oleh Indonesia sejak tahun 1997. Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, agar mendorong apresiasi nilai tukar nominal salah satu faktor yang diperlukan ialah adanya *capital inflow* yang besar dimana salah satu bentuk dari *capital inflow* ialah *Foreign Direct Investment* (Edwards, 2000).

Produk-produk investasi sangat diperlukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pendanaan kegiatan ekonomi di suatu negara pun tentunya sangat bermanfaat bagi kelancaran ekonomi dan tentunya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut tak terkecuali Indonesia. *Net Foreign Direct Investment* (FDI) adalah salah satu bagian dari perpindahan arus modal masuk yang diterima oleh Indonesia. FDI dapat meningkatkan investasi dan pembentukan modal, melainkan juga sebagai mesin dalam kemajuan teknologi dan terdapat berbagai kegunaan yang timbul dari efek *spillover* positif yang dihasilkan (Anderu, 2020).

**Grafik 2. Net Foreign Direct Investment (US\$) dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2021**



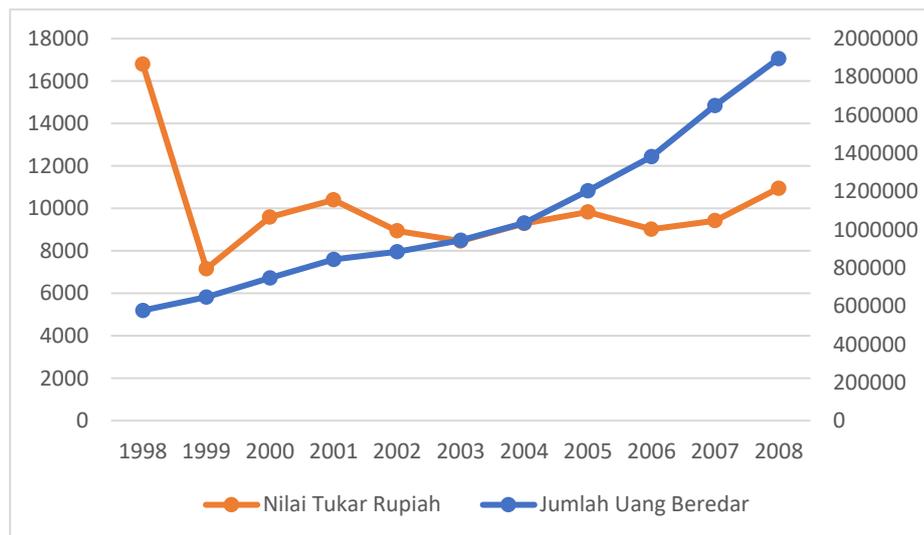
Sumber: World Bank, 2022

Dapat dilihat dari grafik 2 bahwa *Net Foreign Direct Investment* (FDI) Indonesia pun memiliki nilai yang tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 31.580.000.000 dan yang terendah ialah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$ 4.541.713.739. Volalitas nilai tukar dapat

ditimbulkan oleh volalitas aliran modal. Permintaan dan penawaran akan mata uang asing dapat dipengaruhi oleh aliran modal (Basri, 2017).

FDI berpengaruh signifikan akan nilai tukar dimana bila FDI naik maka nilai tukar rupiah pun akan terapresiasi. Hal ini cukup unik dikarenakan pada tahun 2016 net FDI yang masuk hanya sekitar 4 miliar dollar AS tetapi nilai tukar rupiah terapresiasi dari tahun sebelumnya, hal ini berkebalikan dengan tahun 2013, 2014, 2017 dan 2021 dimana net FDI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya akan tetapi kurs rupiah pun terdepresiasi dari tahun sebelumnya (Ridho, et al., 2020).

**Grafik 3. Jumlah Uang Beredar (Miliar Rp) dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 1998-2008**



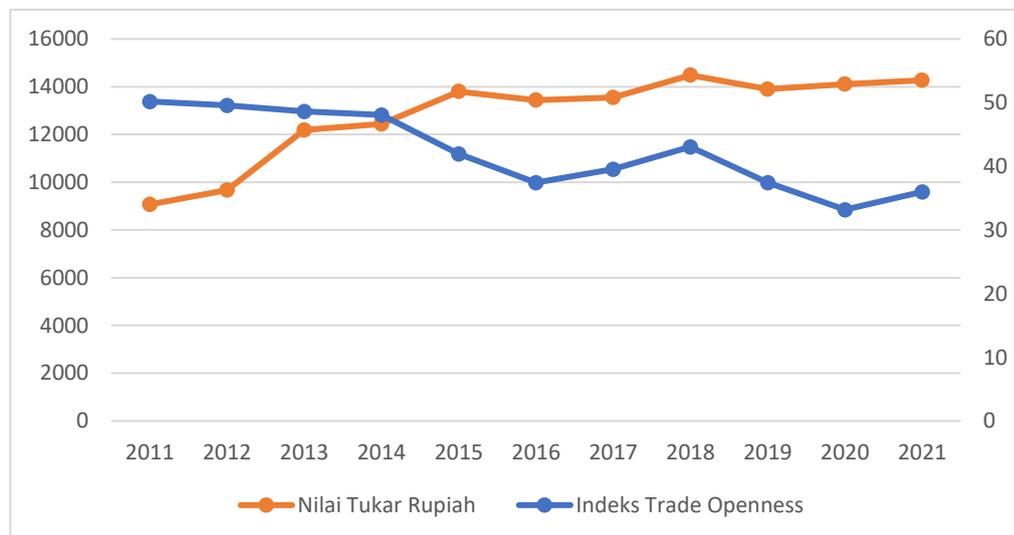
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Jumlah uang beredar merupakan salah satu instrumen krusial terutamadibutuhkan kebijakan dari Bank Indonesia serta pemerintah yang tepat, hal ini dikarenakan dapat menyebabkan inflasi atau deflasi bila tidak ditangani dengan tepat. Jumlah uang beredar pun dipengaruhi oleh suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat dipengaruhi oleh besarnya inflasi ataupun deflasi.

Pada grafik 3 dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar pada 11 tahun terakhir kerap mengalami kenaikan seperti pada tahun 2008

mencapai 1.895.839 milyar rupiah. Hal ini merupakan pencerminan dari semakin majunya teknologi dimana alat pembayaran pun terus berinovasi terutama dalam mempermudah transaksi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terlebih masyarakat pada sekarang ini yang semakin maju dan konsumtif. Jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kurs nilai tukar rupiah yang berarti adalah kenaikan jumlah uang beredar maka kurs akan semakin meningkat nominalnya (Alifia, et al., 2020). Menariknya, pada tahun 1999, 2002, 2003 dan 2006 meskipun jumlah uang beredar semakin meningkat akan tetapi kurs rupiah terapresiasi dari tahun sebelumnya.

**Grafik 4. Trade Openness (%) dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2021**



Sumber: World Bank, 2022

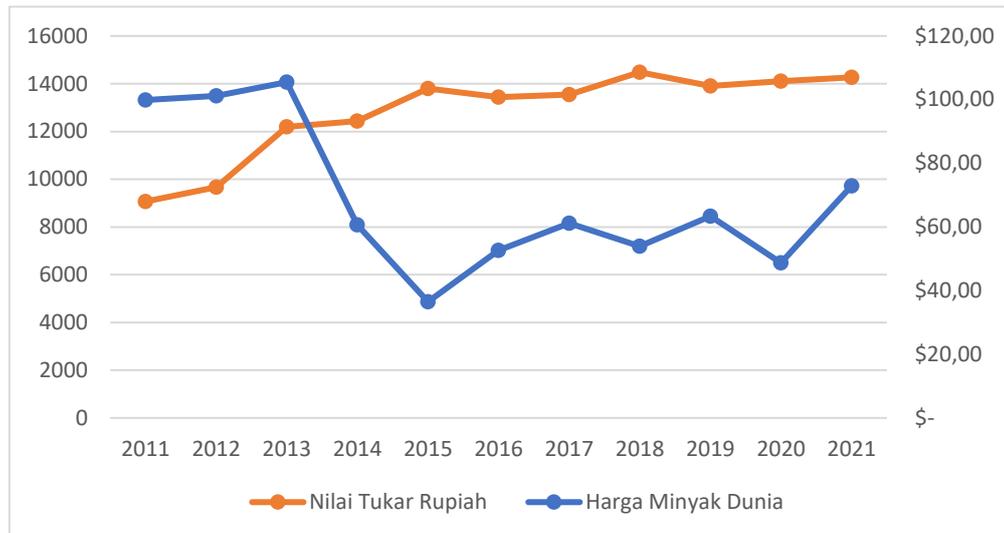
Indeks keterbukaan perdagangan suatu negara pun dapat mempengaruhi nilai tukar, dikarenakan indeks keterbukaan ekonomi yang tinggi maka negara tersebut pun mengalami liberalisasi perdagangan yang tinggi pula (Arifin & Mayasya, 2018). Dengan adanya keterbukaan perdagangan maka tarif berkurang dan kuota perdagangan barang dan jasa internasional bertambah sehingga dapat melemahkan nilai tukar nominal dikarenakan semakin mudahnya impor yang masuk ke suatu negara (Obstfield & Rogoff, 1995).

Keterbukaan perdagangan pun dihitung dari penjumlahan ekspor dan impor sebagai bagian produk domestik bruto. Semakin

tinggi jumlah nilai ekspor impor atau hanya impor suatu negara maka semakin tinggi pula keterbukaan perdagangan negara tersebut ((Prastity & Cahyadin, 2016). Menurut teori mekanisme pasar (Hady, 2001), dengan impor yang tinggi maka dibutuhkan valuta asing dalam transaksi tersebut pun juga tinggi sehingga dapat menimbulkan peningkatan (depresiasi) nilai tukar rupiah. Berdasarkan teori perdagangan internasional serta pengaruhnya pada neraca perdagangan dimana cenderung menaikkan barang impor, memperburuk neraca pembayaran dan mendepresiasi nilai tukar suatu negara (Sandra, 2017). Hal ini diperkuat dengan penelitian mengemukakan ada pengaruh positif signifikan antara *trade openness* dengan nilai tukar yaitu bila *trade openness* meningkat maka nilai tukar pun akan mengalami depresiasi (Wahyuni, 2020).

Pada grafik 4 dapat disimpulkan bahwa indeks *trade openness* Indonesia cenderung menurun selama sepuluh tahun terakhir. Penurunan *trade openness* dapat disebabkan oleh peningkatan ekspor suatu negara dari tahun sebelumnya atau penurunan ekspor dan impor suatu negara dari tahun sebelumnya (Prastity & Cahyadin, 2016). Nilai *trade openness* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 33,19% berbeda cukup signifikan dari tahun 2011 yaitu mencapai 50,18%. Serangan virus Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 pun dapat berpengaruh sehingga aktivitas perdagangan dan logistik pun menjadi terhambat. Pada tahun 2021 pun Indonesia memiliki indeks *trade openness* yang meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Hal yang unik pun terjadi selama tahun tersebut dikarenakan *trade openness* cenderung menurun akan tetapi nilai tukar mengalami depresiasi.

**Grafik 5. Harga Minyak Dunia (US\$/barel) dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2021**



Sumber: Index Mundi, 2022

Indonesia merupakan negara net importir migas dan salah satu pengimpor minyak yang besar (Purwanti, 2022). Hal ini dibuktikan dengan datayang menyebutkan bahwa jumlah impor minyak mentah Indonesia mencapai 231.583 barel per hari pada tahun 2021. Sedangkan Brazil dengan besar penduduk yang hampir sama dengan Indonesia, mengimpor minyak mentah dengan jumlah 166.083 barel per hari pada tahun 2021 (CEIC, 2021). Harga minyak dunia tentunya telah ditentukan dan umumnya yang menjadi standar penentuan harga minyak dunia ialah dari *Brent, Dubai, West Texas Intermediate (WTI)*, dimana minyak yang ditawarkan merupakan minyak yang berkualitas tinggi dan biasa digunakan untuk bahan bakar (Wijaya, 2020).

Harga minyak dunia yang meningkat berkontribusi besar terhadap penurunan nilai tukar rupiah karena dapat menyebabkan peningkatan permintaan valuta asing sebagai imbalan negara importir minyak (Aditya, 2020). Dalam model neraca perdagangan (*trade balance model*) yang dikembangkan oleh Krugman (1983), menjelaskan pengaruh harga minyak dunia terhadap nilai tukar sebagai perkembangan dari teori perdagangan internasional, dimana negara yang merupakan importir minyak cenderung mengalami

depresiasi nilai tukar bila harga minyak dunia meningkat sedangkan negara eksportir minyak mengalami apresiasi. Hal ini dikarenakan peningkatan impor pun dapat memperburuk neraca perdagangan negara importir.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa harga minyak dunia tertinggi selama 2011 sampai 2021 ialah pada tahun 2013 yaitu US\$ 105,48 perbarell dan yang terendah ialah pada tahun 2015 yaitu sebesar US\$ 36,51 per barell. Pada tahun 2021 pun harga minyak dunia meningkat hingga mencapai US\$ 72,87 per barell. Secara teori, harga minyak yang lebih tinggi dapat menyebabkan transfer kekayaan antara negara eksportir dan importir minyak (Narayan, et al., 2019). Dengan harga energi yang lebih tinggi akan meningkatkan permintaan akan dollar AS yang dapat mengarah pada depresiasi nilai tukar mata uang negara importir (Narayan, et al., 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan yaitu bila harga minyak dunia meningkat maka nilai tukar rupiah pun akan mengalami depresiasi (Wijaya, 2020).

Hal ini cukup unik dikarenakan pada grafik di atas pada tahun 2014, 2015, 2018, dan 2020 ketika harga minyak menurun tetapi nilai tukar rupiah pun terdepresiasi sedangkan pada tahun 2016 dan 2019 dimana harga minyak dunia mengalami peningkatan akan tetapi nilai tukar rupiah terapresiasi dari tahun sebelumnya.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah telah dilakukan sebelumnya, pada hasil penelitian Ugwu & Udeh (2018) menunjukkan bahwa FDI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah dimana bila jumlah uang beredar meningkat maka nilai tukar rupiah pun akan terapresiasi (Sulistya & Budirahayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pergerakan nilai tukar rupiah disebabkan oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan instrumen kebijakan moneter maupun perdagangan

internasional. Terdapat variabel independen yaitu *trade openness* dan harga minyak dunia sebagai variabel pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar**”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Indonesia adalah negara yang strategis dan berada di jalur perdagangan internasional, selain itu Indonesia juga masih bergantung akan ekspor impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (DPR, 2017). Maka, diperlukan nilai tukar rupiah yang stabil agar kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan maksimal dan perekonomian Indonesia dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi tiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat berakibat buruk karena dapat menyebabkan peningkatan harga kebutuhan pokok dan inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan daya beli, investasi, dan produksi yang dilakukan oleh masyarakat dan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Berdasarkan model Mundell-Fleming, bila FDI meningkat maka nilai tukar rupiah mengalami apresiasi. Akan tetapi, ketika tahun 2013, 2014, 2017 dan 2021 dimana net FDI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi kurs rupiah pun terdepresiasi dari tahun sebelumnya. Selain itu, menurut teori Kuantitas Ricardo Curde bila jumlah uang beredar meningkat maka nilai tukar rupiah akan mengalami apresiasi. Akan tetapi, pada tahun 1999, 2002, 2003 dan 2006 meskipun jumlah uang beredar semakin meningkat, kurs rupiah terapresiasi dari tahun sebelumnya. Fenomena ini pun ditemukan juga pada variabel harga minyak dunia dan *trade openness*.

Dengan adanya ketidaksesuaian antara data dan teori antara nilai tukar rupiah dan faktor yang mempengaruhinya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh *net foreign direct investment* terhadap nilai tukar rupiah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah?
3. Bagaimana pengaruh *trade openness* terhadap nilai tukar rupiah?
4. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap nilai tukar rupiah?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *net foreign direct Investment* terhadap nilai tukar rupiah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *trade openness* terhadap nilai tukar rupiah.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap nilai tukar rupiah.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian kedepannya terutama mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan terutama bagi pemerintah Indonesia dalam menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan yang terbaik terutama dalam mengendalikan nilai tukar rupiah agar tetap stabil.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan

wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi terutama dalam masalah yang berhubungan dengan nilai tukar rupiah.